BAB III

PROFIL SEKOLAH

3.1. Tinjauan Umum Sekolah

Kehidupan beragama masyarakat kota Palangka Raya tidaklah sesemarak seperti halnya kota-kota besar di Indonesia. Hal ini tampak dari minimnya sarana peribadatan dan langkanya lembaga pendidikan yang berciri khas Islam. Demikian pula jumlah pemuka agama (dai) serta kelompok majelis taklim yang ada pun sangat terbatas. Jumlah yang sangat terbatas ini tentu tidak memadai untuk bisa memenuhi kebutuhan masyarakat Muslim dalam memperoleh layanan dan bimbingan keagamaan.

Padahal, masyarakat Palangka Raya sangat membutuhkan bimbingan dan berbagai bentuk siraman rohani guna mencegah berbagai akses negatif terutama berkaitan dengan perkembangan sosial perkotaan. Sebagaimana diketahui, Palangka Raya adalah kota terbesar di Kalimantan Tengah. Di tengah perkembangan tersebut, tak dapat dipungkiri berbagai bentuk nilai-nilai dan norma negatif dapat masuk seiring dengan arus globalisasi yang juga dihadapi oleh masyarakat kota. Sementara itu lokasi pedalaman masyarakat asli yakni etnis Dayak masih banyak yang menganut paham animisme. Dalam kondisi demikian, tuntutan perlunya sebuah lembaga pendidikan Islam yang sekaligus juga memiliki peran sebagai lembaga dakwah tidak bisa dihindari. Sebagai lembaga pendidikan, paling tidak lembaga ini bisa melakukan perannya dalam upaya mencerdaskan bangsa, mengingat saat ini jumlah lembaga pendidikan Islam di Palangka Raya

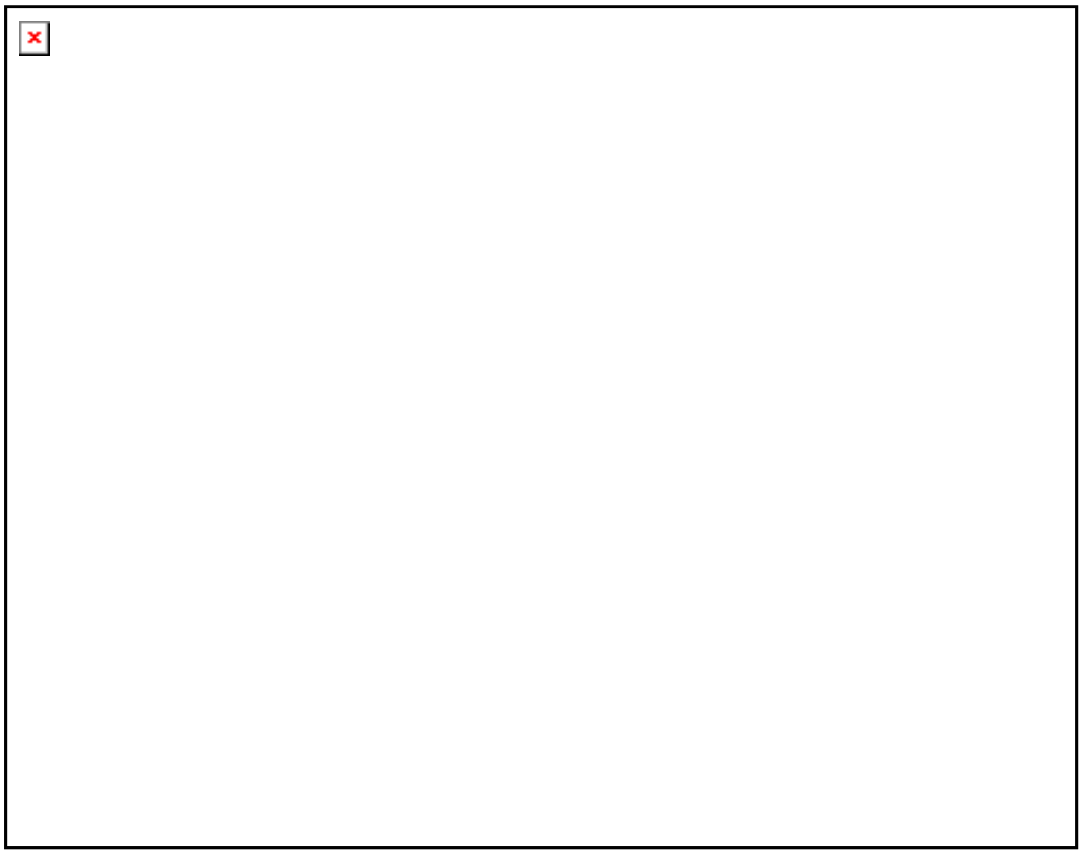
terutama di Kecamatan Pahandut relatif masih sedikit. Sebagai lembaga dakwah, ia bisa berperan dalam memberikan bimbingan dan pembinaan terutama bagi masyarakat pedalaman yang tergolong sebagai *mualaf.*

Dihadapkan oleh situasi demikian. *KH. Ibrahim* dan putranya *Drs. KH. Ahmad Sanusi Ibrahim* tergelitik untuk melakukan terobosan agar terjadi perubahan dimasyarakat. Bapak-anak ini bergandeng tangan bersama untuk mendirikan sebuah pesantren. Pondok pesantren ini kemudian diberi nama "Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin" di awal **tahun 1987** dan di daftarkan ke Notaris pada tahun 1991 dengan akte notaris **No. 16 tahun 1991** tepatnya tanggal **10 April 1991.**

Pada awal berdirinya, podok pesantren ini hanya merupakan tempat "ngumpul" beberapa orang untuk melakukan pengajian bersama. Anggota pengajian pun sangat terbatas hanya berjumlah 7 orang. Kegiatan ini semula dilakukan di salah satu ruangan dari kediaman KH. Ibrahim. Tidak sedikit tantangan yang harus dihadapi ketika itu, baik berupa hasutan, fitnah hingga perusakan fisik, bahkan, beberapa anggota masyarakat sempat menuduh kelompok pengajian itu eksklusif dan mengajarkan ajaran yang sesat. Namun, segala fitnah dan caci maki itu tetap ditanggapi secara dingin. Bahkan, dijadikan sebagai ujian bagi para anggota untuk terus mengembangkan syiar Islam. Pada akhirnya, setelah berjalan 3 tahun masyarakat bisa menerima kehadiran Pndok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin. Pada tahun 1993 Pondok Pesantren ini mendirikan sekolah formal MI/SD dan MTs/SMP dan di tahun 1999 didirikanlah Madrasah Aliyah Hidayatul Insan atau sederajat dengan Sekolah Menengah Atas.

3.2. Struktur Organisasi Sekolah

Berikut ini adalah struktur organisasi yang ada pada MA Hidayatul Insan Palangkaraya sebagai berikut :



3.3. Deskripsi Kerja

Deskripsi kerja merupakan suatu rincian yang menunjukkan posisi, tanggung jawab, wewenang fungsi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh personil di dalam suatu organisasi.

Adapun uraian tugas bagian-bagian yang terlibat dalam system pengolahan data informasi penempatan / penjadwalan sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah

   Yang bertugas memberi wewenang untuk keputusan-keputusan yang diambil dan mengatur keadaan di ruangan tersebut.

2. Wakil Kepala Madrasah (wakamad)

   Yang bertugas menggantikan pekerjaan ketua jika ketua sedang berhalangan

3. Kepala Tata Usaha

   Yang bertugas mengatur jadwal-jadwal dan pelajaran.

4. Staff Tata Usaha

   Mengerjakan pekerjaan yang diperintahkan Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Madrasah serta Kepala Tata Usaha, seperti membantu dalam pembuatan jadwal/laporan dan masih banyak lagi.

5. Asatid & Asatidzah / Dewan Guru

   yang bertugas memberikan materi – materi pelajaran kepada siswa – siswi yang mengikuti program belajar - mengajar dan sekaligus merangkap dalam mengatur penjadwalan pelajaran.